

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya *overhead* pabrik selama tahun 2002 sampai dengan 2006 pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini didasarkan pada jumlah biaya realisasi pada periode sebelumnya dan adanya keterangan akan terjadi kenaikan pada biaya-biaya tersebut.
2. Realisasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik selama tahun 2002 sampai dengan 2006 pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi disebabkan karena perbedaan penggunaan pada masing-masing biaya tersebut. Selain itu adanya perubahan harga menyebabkan jumlah biaya yang dikeluarkan melebihi jumlah biaya yang dianggarkan.
3. Hasil analisis yang didapat menunjukkan adanya selisih biaya bahan baku berjumlah negatif berarti telah terjadi pengeluaran biaya yang melebihi jumlah biaya yang dianggarkan, selisih biaya tenaga kerja langsung berjumlah positif artinya terjadi penghematan dikarenakan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan lebih rendah dari jumlah yang dianggarkan, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik selisih yang dihasilkan berjumlah negatif dengan demikian telah terjadi pengeluaran biaya *overhead* pabrik melebihi jumlah biaya yang telah dianggarkan perusahaan. Berdasarkan hasil

perhitungan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya produksi berperan dalam pengendalian biaya produksi. Karena dalam mengendalikan biaya produksi, perusahaan harus selalu membandingkan antara anggaran dan realisasinya. Apabila hasil perbandingan tersebut terdapat selisih yang menguntungkan, maka cara perusahaan untuk mempertahankannya dengan cara menggunakan biaya yang dikeluarkan periode sekarang sebagai biaya standar periode selanjutnya dengan memperhatikan fluktuasi harga yang terjadi. Sebaliknya apabila terdapat selisih yang merugikan, maka perusahaan menindaklanjutinya dengan cara menyelidiki penyebab selisih tersebut yang kemudian diambil tindakan perbaikan agar menghasilkan selisih yang menguntungkan.

## **5.2 Saran**

1. Untuk PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba, penyusunan anggaran perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran, misalnya perubahan harga, perkembangan ekonomi, dan perubahan kebijakan pemerintah. Dalam realisasi biaya produksi, hendaknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus memperhatikan jumlah biaya yang telah dianggarkan sebelumnya agar tidak terjadi penyimpangan yang merugikan. Berdasarkan hasil penelitian, selisih-selisih yang menguntungkan harus dipertahankan oleh perusahaan. Sebaliknya, selisih-selisih yang merugikan harus ditindaklanjuti oleh perusahaan dengan cara mencari tahu penyebab adanya selisih negatif tersebut. Dalam penelitian ini, penyebab selisih

merugikan disebabkan pemborosan pemakaian bahan baku yang telah dianggarkan dan banyak kapasitas biaya *overhead* yang tidak terpakai. Setelah diketahui penyebab adanya selisih merugikan tersebut, maka perusahaan harus melakukan tindakan berupa pengawasan terhadap penggunaan kuantitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dan penggunaan kapasitas biaya *overhead* pabrik yang telah ditetapkan. Agar penyimpangan-penyimpangan yang merugikan tersebut tidak terjadi lagi di periode yang akan datang.

2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian yang serupa pada perusahaan lain agar dapat diketahui bagaimana peranan anggaran dalam pengendalian biaya produksi pada perusahaan lain.